

**ANALISIS RESIKO USAHATANI KOPI ROBUSTA  
BERDASARKAN SISTEM VEGETATIF DAN GENERATIF  
DI DESA GALANG TINGGI KECAMATAN MEKAKAU ILIR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

ANGGI ASTIA NINGSIH

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

email : anggiasianingsih@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze how the cost risk, production, selling price, coffee farm income with vegetative and generative system. This research is carried out in the Village of Galang Tinggi Sub-district of Mekakau Ilir Regency Ogan Komering Ulu Selatan. Selected this area as a Research location based on data obtained from the Agriculture and Plantation Districts Ogan Komering Ulu Selatan, that coffee farming robusta land area and production is greater than other villages. The implementation of the study was conducted for 3 Month from November – January. Starting from the preparation of proposals, data retrieval, data processing and preparation of final reports. The method used is survey method. From the calculation it can be seen the risk of robusta coffee farming system is smaller than the generative system. The small coefficient value indicates that the average value variability in the farm is low. This illustrates the risk that will be faced in the small vegetative system while the generative system is larger.*

**Keywords :** cost risk, production, selling price, revenue

**PENDAHULUAN**

Kopi merupakan usahatani pertanian yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas sampai bawah. Hingga saat ini kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil pertanian Indonesia selain kelapa sawit, karet dan kakao. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia (Santoso, 1999).

Secara umum, terdapat dua jenis biji kopi, yaitu arabika (kualitas terbaik) dan robusta. Kopi robusta yaitu kopi yang memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding dengan arabika. Pohon kopi robusta memiliki perakaran dangkal oleh karena itu rentan dengan kekeringan, daun kopi robusta bentuknya oval dengan ujung meruncing daun tumbuh pada batang, cabang dan ranting. Dari segi ukuran buah kopi robusta lebih kecil dibandingkan arabika ketika muda kulit berwarna hijau dan berubah menjadi merah saat matang. Buah yang telah matang tetap menempel kuat ditangkainya, tidak rontok seperti arabika,

bentuk bijinya cenderung membulat dan ukurannya lebih kecil. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012).

Risiko produksi menuntut petani mampu menanggulangnya, dengan mengeluarkan pembiayaan agar produksi dapat optimum. Fluktuasi harga yang beresiko pada harga komoditas pertanian serta besarnya pembiayaan menjadikan resiko tersendiri terhadap pendapatan yang diharapkan petani (Nicholson, 1995).

Sebagian besar wilayah memiliki variasi dalam tingkat kesuburan tanah sehingga menjadikan potensi yang unggul dalam bidang perkebunan. Sampai saat ini, perkebunan tetap menjadi prioritas utama dalam peningkatan perekonomian di Ogan Komering Ulu Selatan. Mayoritas Petani di Provinsi Sumatra Selatan menanam jenis kopi robusta atau *Canephora*. Nama robusta di gunakan untuk tujuan perdagangan, jenis kopi ini memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi dibandingkan jenis kopi arabika dan liberika. Kopi robusta bisa

ditanam pada ketinggian lahan yang lebih tinggi dari kopi arabika agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Penanaman kopi robusta pada lahan dataran rendah akan menurunkan produksi dan lebih rentan terhadap penyakit karat daun.

Di Kecamatan Mekakau Ilir terdapat 19 desa yang merupakan petani kopi, dimana produksi tanaman perkebunan kopi terbesar berada di desa galang tinggi.

Di desa galang tinggi rata-rata tanaman kopi sudah banyak yang menggunakan sistem vegetatif dibanding generatif karena perbanyak tanaman dengan cara vegetatif masa muda tanaman relatif pendek dan lebih cepat bereproduksi. Di galang tinggi tidak hanya tanaman kopi tetapi ada juga yang bertanam lada, padi dan masih banyak yang lainnya, diantara usahatani tersebut usahatani kopi adalah yang paling banyak di Desa Galang Tinggi.

Namun petani dihadapkan dengan risiko dalam usahatani kopi menjadi pertimbangan petani, seperti biaya, produksi, harga jual, dan pendapatan dalam menghadapi risiko pada usahatani kopi robusta. Risiko biaya produksi yaitu penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam rupiah. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya berubah - ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Risiko produksi yaitu komoditas yang dihasilkan selama terjadinya proses produksi yang diukur dalam ton. Risiko Harga di tingkat petani atau produsen adalah harga kopi yang dijual oleh petani pada saat transaksi jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg), harga yang terlalu tinggi dapat mempersulit produk untuk dijual dan harga yang terlalu rendah dapat mengakibatkan kerugian pada petani. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dari usahatani kopi dikurangi biaya yang dikeluarkan selama musim tanam (Rp).

Penelitian ini menarik karena melihat petani dalam membudidayakan usahatani kopi sudah banyak yang berubah mengenal ke sistem vegetatif. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengurangi resiko pendapatan dari petani. Penelitian ini juga dilakukan sebagai pembeda dengan penelitian lain yang terkait dengan resiko usahatani kopi yakni adanya sistem vegetatif dan generatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode disproportionate stratified random sampling yaitu sampel yang diambil secara acak berlapis tidak berimbang. Sampel penelitian ini adalah petani yang berusaha kopi secara vegetative dan generative. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel. Berdasarkan sistem pertanian vegetatif 50 orang dari 10% dan generatif 5 orang dari 10%. Untuk mengetahui resiko biaya, produksi, harga jual, pendapatan usahatani dari usahatani kopi dengan sistem vegetatif dan generatif dapat dilakukan dengan cara koefisien variasi. Cara ini lebih mudah dilakukan karena hanya membutuhkan data produksi, biaya, harga (Barry, 1984), dan pendapatan yang diperoleh pada waktu tertentu. Cara menghitung koefisien variasi adalah sebagai berikut:

$$Kv = \frac{S}{Xr}$$

Keterangan:

KV = Koefisien variansi  
S = Standar deviasi  
Xr = Nilai rata-rata

Nilai koefisien yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pada usahatani tersebut rendah. Hal ini menggambarkan resiko yang akan dihadapi untuk memperoleh produksi atau harga rata-rata tersebut kecil.

Untuk mengetahui standar deviasi dapat menggunakan rumus ebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

keterangan:

S = standar deviasi (simpangan baku)

$x_i$  = nilai  $x$  ke- $i$

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Resiko Pendapatan Kopi Robusta

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata resiko pendapatan kopi robusta berdasarkan sistem vegetatif.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Penerimaan	2275.000,000	45.500,000
2	Biaya total produksi	50.451,595	1.009,031
3	Total pendapatan	2037.778,82	407.555,796

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan sistem vegetatif penerimaan yang didapat sebesar 2275.000,000 dengan rata-rata sebesar 45.500,000 sedangkan biaya total produksi sebesar 50.451,595 dengan rata-rata 1.009,031 dan total pendapatan sebesar 2037.778,982 dengan rata-rata 407.555,796.

Tabel 2. Rata-rata resiko pendapatan kopi robusta berdasarkan sistem generatif.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Penerimaan	198.500,000	39.700,000
2	Biayatotalp roduksi	2.436,909	487.381
3	Total pendapatan	196.063,091	39.212,618

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2, menunjukan bahwa berdasarkan sistem generatif penerimaan yang di dapat sebesar 198.500,000 dengan rata-rata sebesar

39.700,000sedangkan biaya total 2.436,909 dengan rata-rata 487,381. Total pendapatan sebesar 196.063,091 dengan rata-rata sebesar 39.212,618. Adapun pengolahan data analisis resiko pendapatan dapat dilihat pada tabel 23.

Standar deviasi vegetatif

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(2037.778,982 - 407.555,796)^2}{50 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(1630.223,186)^2}{49}}$$

$$s = \sqrt{\frac{2657627,6362}{49}}$$

$$s = \sqrt{54237,298}$$

$$s = 232,889$$

Dari rumus standar deviasi diatas didapatkan jumlah pendapatan 2037.778,982 dikurang rata-rata pendapatan 407.555,796 di kuadratkan dibagi dengan jumlah sampel 50 dikurang 1 maka hasil yang diperoleh yaitu sebesar 235,868. adapun akar dari 23,586 adalah 4,856 Jadi, hasil dari standar deviasi vegetatif hasil yang didapat sebesar 4,856

Standar deviasi generative

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(196.063,091 - 39.212,618)^2}{5 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(156.850,473)^2}{4}}$$

$$s = \sqrt{\frac{24602,07088}{4}}$$

$$s = \sqrt{6150,51772}$$

$$s = 78,425$$

Dari rumus standar deviasi diatas didapatkan jumlah pendapatan 196.063,091 dikurang rata-rata pendapatan 39.212,618 di kuadratkan dibagi dengan jumlah sampel 5 dikurang 1 maka hasil yang diperoleh yaitu sebesar 6150,51772. adapun akar dari 6150,51772

adalah 78,425 Jadi, hasil dari standar deviasi generatif yang didapat sebesar 78,425.

Tabel 3. Pengolahan Data Resiko Pendapatan Usahatani Kopi Robusta

Definisi	Sistem usahatani kopi	
	Vegetative	Generative
Rata-rata pendapatan	407.555,796	39.212,618
Standar deviasi	232.889	78,425
Koefisien variansi	0,571	1,999

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 3, menunjukkan bahwa sistem usahatani kopi vegetatif didapat standar deviasi 232,889 dibagi rata-rata pendapatan 407.555,796 di dapat koefisien variansi sebesar 0,571. Sedangkan sistem usahatani generatif didapat standar deviasi 78,425 dibagi rata-rata pendapatan 39.212,618 di dapat koefisien variansi sebesar 1,999. Jadi resiko pendapatan tertinggi petani yang melakukan usahatani kopi robusta yaitu berdasarkan sistem generatif dengan koefisien variansi sebesar Rp. 1,999. Sedangkan pendapatan terendah berada di sistem vegetatif dengan koefisien variansi sebesar Rp. 0,571. Hasil analisis menunjukkan bahwa resiko pendapatan kopi robusta berdasarkan sistem vegetatif lebih kecil dibanding kopi robusta berdasarkan sistem generatif, Kerugian ini disebabkan oleh kecilnya pendapatan yang didapat oleh petani kopi robusta berdasarkan sistem generatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Resiko pendapatan sistem vegetatif lebih kecil dengan standar deviasi sebesar 232,889 dan koefisien variasi sebesar 0,571 sedangkan generatif lebih besar dengan standar deviasi sebesar 78,425 dan koefisien variansi sebesar 1,999 dan mengakibatkan resiko yang akan dihadapi sitem generatif lebih tinggi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani Kopi robusta di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka saran yang diberikan :

1. Petani disarankan agar melakukan berbagai strategi untuk mengurangi resiko yang dihadapi.
2. Petani disarankan agar terus melakukan usahatani kopi robusta berdasarkan sistem vegetatif karena efisien dan layak untuk diusahakan serta berpeluang selalu terhindar dari kerugian.
3. Petani kopi robusta berdasarkan sistem generatif sebaiknya bisa menanggulangi resiko yang akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barry, P.J. 1984. Risk Management in Agriculture. The Iowa State University Press. Ames Low.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Provinsi Dan Status Pengusahaan. Komoditas Kopi. [Http://Www.Ditjenbun. Go.Id.](http://www.ditjenbun.go.id) Diakses, 4 Oktober 2017.
- Nicholson, W. 1995. Teori Ekonmi Mikro Prinsip Dasar dan Perluasan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Panggabean, E. 2011. Buku Pintar Kopi Ist Edition. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, B. 1999. Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha Pada Usaha Tani Kopi Rakyat. Pusat Penelitian Agroekonomi. Bogor.
- Soetrisno. 2006. Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis. Bayumedia publishing. Malang.
- Sutrisno. T. 2002. Teknologi Penyediaan Air Bersih. Rineka Cipta. Jakarta.

